

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP  
MINAT BELI PRODUK KESEHATAN BAGI  
ORGAN REPRODUKSI WANITA**

***THE EFFECT OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE  
ON INTEREST IN BUYING HEALTH PRODUCTS  
FOR WOMEN'S REPRODUCTIVE ORGANS***

**Fadli\*, Ernawati**

*Program Studi Diploma Tiga Akademi Farmasi Yarsi Pontianak  
Jl. Panglima Aim No.2, Dalam Bugis, Kec. Pontianak Tim., Kota Pontianak*

*\*Email Corresponding: [fadliapoteker@yahoo.com](mailto:fadliapoteker@yahoo.com)*

***Submitted: 15 July 2022    Revised: 24 August 2022    Accepted: 11 October 2022***

**ABSTRAK**

Kasus kematian akibat kanker serviks dilaporkan sebanyak 257.000 kasus setiap tahunnya. Kanker serviks merupakan penyakit kelamin pada wanita yang sangat berbahaya. Kejadian penyakit kelamin pada wanita ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara menjaga kesehatan dan kebersihan alat kelamin. Gangguan pada area kewanitaan juga bisa disebabkan oleh penggunaan produk kesehatan yang tidak tepat. Namun meskipun demikian, fakta bahwa kurangnya perhatian terkait hal tersebut masih banyak ditemui di kalangan remaja maupun mahasiswa. Mahasiswa kesehatan khususnya sebagai garda terdepan fasilitas kesehatan masa depan perlu berpartisipasi aktif dalam melacak perkembangan masalah kesehatan saat ini. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh pengetahuan dan sikap mahasiswi D3 Farmasi Yarsi Pontianak terhadap minat beli produk kesehatan reproduksi wanita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen informed consent, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner minat beli yang disebar secara online berbentuk google form. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien determinasi variabel sikap dan pengetahuan sebesar 12.2%. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah besar pengaruh pengetahuan dan sikap adalah 12.2% dan termasuk dalam kategori berpengaruh rendah tapi pasti terhadap minat beli karena berada pada rentang 5% - 16%.

**Kata kunci :** Minat beli, produk kesehatan, reproduksi wanita, sikap

**ABSTRACT**

*Cases of death from cervical cancer are reported as many as 257,000 cases every year. Cervical cancer is a sexually transmitted disease in women that is very dangerous. The incidence of venereal disease in women can be caused by a lack of knowledge and understanding of how to maintain genital health and hygiene. Disorders in the female area can also be caused by the use of inappropriate health products. However, despite this, the fact that there is a lack of attention related to this is still widely found among teenagers and students. Health students, especially as the frontline of future health facilities, need to actively participate in tracking the development of current health problems. The purpose of this study was to determine the influence of knowledge and attitudes of D3 Pharmacy student Yarsi Pontianak on the purchase intention of women's reproductive health products. The method used in this study is a quantitative method with data collection using informed consent instruments, knowledge questionnaires, attitude questionnaires, and buying interest questionnaires distributed online in the form of google form. The results of multiple linear regression test showed that the coefficient*

*of determination of the attitude and knowledge variables was 12.2%. So the conclusion in this study is that the influence of knowledge and attitudes is 12.2% and is included in the category of low but definite influence on buying interest because it is in the range of 5% - 16%.*

**Keywords:** *Attitude, female reproduction, health products, purchase intention*

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi tidak hanya diartikan sebagai pengetahuan tentang organ reproduksi dan fungsinya, tetapi juga terbebas dari penyakit dan gangguan pada semua aspek sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014 dinyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat baik secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Dalam hal ini, wanita bila dibandingkan dengan pria lebih mungkin berurusan dengan masalah kesehatan genital. Hal ini karena wanita secara anatomis rentan terhadap infeksi eksternal karena bentuk dan letak organ reproduksi di dekat anus (Ratna, 2010).

Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi adalah keputihan yang tidak normal, gatal pada vagina, dan bau tidak sedap. Keputihan menjadi tanda awal penyakit yang lebih serius, mulai dari kandidiasis vagina, gonore, klamidia, infertilitas hingga kanker (Andira, 2010). Kejadian penyakit kelamin pada wanita disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang cara menjaga kesehatan dan kebersihan alat kelamin. Menurut penelitian yang dilakukan Trisnawati (2019), menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri di Desa Sidmuryo tentang kesehatan organ reproduksi wanita, yaitu sebanyak 31 responden (56,4%) dari total seluruh responden berada pada kategori cukup.

Gangguan pada area kewanitaan juga bisa disebabkan oleh penggunaan produk kesehatan yang tidak tepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Devianti dan Yulianti (2018) terhadap 5 sampel pembalut bermerek yang diuji, ditemukan satu sampel pembalut wanita yang mengandung klorin dengan kadar 0,37 ppm. Dalam Permenkes No. 472/Menkes/Per/V/1996, klorin merupakan zat yang bersifat racun dan iritasi. Tampon dan *menstrual cup* dapat dipilih sebagai alternatif lain selain pembalut yang digunakan selama masa menstruasi. Namun, kedua produk kesehatan tersebut dianggap tabu oleh masyarakat sehingga jarang digunakan untuk menstruasi (Warashinta, et al., 2021).

Sekitar 133,54 juta penduduk Indonesia adalah perempuan (Statistik, 2020). Besarnya jumlah penduduk wanita di Indonesia ini mengakibatkan beberapa perusahaan besar di Indonesia memproduksi produk kesehatan bagi wanita. Kesadaran akan menjaga kesehatan semakin hari semakin tinggi. Munculnya beberapa produk kesehatan bagi wanita mengakibatkan wanita akan lebih mudah dalam memilih produk serta menggunakannya tersebut sesuai kebutuhan. Jika masyarakat sudah mengetahui tentang produk kesehatan, mereka mungkin akan memiliki minat untuk membeli produk kesehatan sesuai dengan kebutuhannya. Berkaitan dengan hal di atas, sebuah penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap wanita dalam merencanakan pembelian produk / jasa kesehatan yang berdampak positif terhadap minat masyarakat (Anggraeni dan Harnanik, 2015).

Mahasiswi merupakan salah satu golongan masyarakat kategori dewasa yang akan dijadikan sampel penelitian dikarenakan mahasiswi banyak mengkonsumsi produk / jasa untuk kebutuhan sehari-hari termasuk produk kesehatan (Utari, et al., 2020). Akademi Farmasi Yarsi Pontianak merupakan salah satu insitusi pendidikan vokasi farmasi di Pontianak. Dengan adanya mahasiswa jurusan kesehatan menjadi garda terdepan dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan bagi masyarakat. Sehingga penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui besar pengaruh pengetahuan dan sikap mahasiswi D-III Farmasi Yarsi Potianak terhadap minat beli produk kesehatan untuk organ reproduksi wanita.

## METODE PENELITIAN

### Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapat, mengelola, dan menafsirkan informasi dari responden dengan pola pengukuran yang sama (Nasir, 2011). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *informed consent*, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner minat beli. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara langsung kepada responden, namun jika tidak memungkinkan maka kuesioner dibuat dalam bentuk *google form*.

### Jalannya Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Peneliti membuat dan menguji validitas dan realibilitas kuesioner setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing yang kemudian disertai dengan hasil lulus uji kaji etik
  - b. Peneliti mengumpulkan responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik ini termasuk ke dalam teknik *non probability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 189 orang dari total 359 orang mahasiswi Akademi Farmasi Yarsi Pontianak, didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Setelah responden terkumpul, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden secara *online* dalam bentuk *google form*. *Google form* tersebut berisi *informed consent*, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan kuesioner minat beli
  - b. Responden terlebih dahulu mengisi *informed consent* sebagai bukti kesediaan diri menjadi responden penelitian,
  - c. Responden yang memilih setuju kemudian dipertimbangkan berdasarkan pemenuhan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian
  - d. Responden mengisi *google form* secara keseluruhan tanpa ada paksaan dari pihak manapun
  - e. Setelah jawaban terkumpul, maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:
    - 1) *Editing*

*Editing* dilakukan dengan memeriksa atau mengoreksi data yang telah dikumpulkan karena data yang masuk (*raw data*) kemungkinan tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah agar tidak ada kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada proses ini, kekurangan data ataupun kesalahan data mampu dilengkapi atau diperbaiki baik melalui pengumpulan data ulang atau dengan cara interpolasi (*penyisipan*).
    - 2) *Coding*

*Coding* adalah tahap pemberian/pembuatan kode-kode pada setiap data yang masuk dalam kategori yang sama. Kode merupakan isyarat yang dibentuk dalam angka-angka/huruf-huruf yang memperlihatkan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.
    - 3) *Scoring*

Langkah penentuan skor terhadap jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai tergantung pada opini responden. Penghitungan *scoring* dengan menggunakan skala *likert* pengukurannya sebagai berikut:

      - a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
      - b) Skor 4 untuk jawaban setuju
      - c) Skor 3 untuk jawaban kurang setuju
      - d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
      - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019)

Penghitungan *scoring* dengan menggunakan skala Guttman pengukurannya sebagai berikut:

- a) Skor 1 untuk benar
  - b) Skor 0 untuk salah (Hombing, 2015)
- 4) Tabulasi  
Tabulasi dibuat dengan berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
  - 5) Penyajian data tersusun  
Hasil penyusunan dan pengelompokan data-data tersebut di atas, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan ataupun peta.

### Analisis Data

#### a. Univariat

Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik tiap-tiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan guna mengetahui data frekuensi responden dan persentase jawaban responden terkait masing-masing variabel penelitian.

**Tabel I. Analisa Data Univariat**

Variabel	Hasil Ukur	Skala
Pengetahuan	Jika $x \geq 76\%$ maka baik Jika $56\% < x < 75\%$ , maka cukup Jika $< 55\%$ , maka kurang	Rasio
Sikap	Jika $76\% < x < 100\%$ , maka baik Jika $56\% < x < 75\%$ , maka cukup Jika $1 < x < 56\%$ , maka kurang	Interval
Minat Beli	Jika $1 < x < 1,79$ , maka tidak baik Jika $1,80 < x < 2,59$ , maka kurang baik Jika $2,60 < x < 3,39$ maka cukup baik Jika $3,40 < x < 4,19$ , maka baik Jika $4,20 < x < 5,00$ maka sangat baik	Interval

#### b. Bivariat

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan korelasi *pearson* untuk menguji hipotesa. Interpretasi bila nilai probabilitas (nilai  $p$ )  $> 0.05$  atau hipotesis nol ditolak, maka terdapat korelasi antarvariabel (Dahlan, 2014).

**Tabel II. Analisa Data Bivariat**

No.	Tahap Analisa	Uji Statistik
1.	Uji Korelasi Variabel Pengetahuan terhadap Variabel Minat Beli	Korelasi <i>pearson</i>
2.	Uji Korelasi Variabel Sikap terhadap Variabel Minat Beli	Korelasi <i>pearson</i>

#### c. Multivariat

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga memprediksi nilai variabel terikat apabila seluruh variabel bebas sudah diketahui nilainya. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS 18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel III. Persentase Hasil Penilaian Responden Terhadap Variabel Pengetahuan**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	106	56.1
Cukup	68	36.0
Kurang	15	7.9
Total	189	100

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel III, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang berada pada kategori baik dengan nilai skor lebih dari 76% sebanyak 56.1% dari total seluruh responden. Pengambilan keputusan ini sesuai dengan pernyataan [Arikunto \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan dikatakan baik apabila memiliki nilai skor  $\geq 76\%$ , dan jumlah responden yang memiliki nilai skor lebih dari ketentuan tersebut sebanyak 106 orang atau sebesar 56.1%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [Ernawati \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di desa Sidoharjo cenderung masuk dalam kategori baik. Namun bertolak belakang dengan penelitian [Trisnawati \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri di Desa Sidmuryo tentang kesehatan organ reproduksi wanita, yaitu sebanyak 31 responden (56,4%) dari total seluruh responden berada pada kategori cukup.

**Tabel IV. Persentase Hasil Penilaian Responden Terhadap Variabel Sikap**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	13.25%
Setuju	91	48.15%
Kurang Setuju	66	34.9%
Tidak Setuju	7	3.7%
Total	189	100

Adapun hasil penilaian responden terhadap variabel sikap pada tabel IV, diketahui bahwa responden yang berada pada kategori setuju dalam hal menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab dalam penggunaan produk kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 91 orang atau sebesar 48.15%. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Wahyuni, et al. \(2015\)](#) juga menyatakan bahwa sikap siswa SMK Mandiri terhadap kesehatan reproduksi adalah sikap positif yaitu sebanyak 56.5% dari total seluruh responden. Sikap ini sesuai dengan hasil penilaian pada pengetahuan responden yang masuk dalam kategori baik. Seperti pernyataan [Notoatmodjo \(2010\)](#) bahwa pengetahuan yang baik akan menimbulkan sikap positif pada seseorang.

**Tabel V. Persentase Hasil Penilaian Responden Terhadap Variabel Minat Beli**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	1	0.5
Cukup Baik	12	6.3
Baik	124	65.6
Sangat Baik	52	27.5
Total	189	100

Berdasarkan hasil pada tabel V di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki minat beli yang baik dengan persentase sebesar 65.6% dari total seluruh responden. Menurut [Anggraeni dan Harnanik \(2015\)](#), pengetahuan berdampak positif terhadap minat beli. Minat membeli mengacu pada rencana konsumen untuk membeli produk/jasa tertentu dan jumlah unit produk/jasa yang dibutuhkan untuk jangka waktu tertentu. Minat beli berasal dari serangkaian proses berpikir yang membentuk persepsi, meliputi kebutuhan, pengenalan, dan pencarian informasi, hingga muncul minat beli. Menurut [Simamora \(2004\)](#) kesediaan untuk membeli merupakan stimulus yang berhubungan dengan sikap. Orang yang tertarik biasanya cenderung melakukan tindakan yang berbeda untuk lebih dekat dengan tujuan mendapatkan sesuatu.

### Analisa Bivariat

**Tabel VI. Hasil Uji Korelasi Variabel Pengetahuan terhadap Variabel Minat Beli**

<i>Correlations</i>			
		pengetahuan	minat
pengetahuan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.192**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.008
	<i>N</i>	189	189
minat	<i>Pearson Correlation</i>	.192**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.008	
	<i>N</i>	189	189

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0.192 > nilai r tabel kritis yaitu 0.143. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap minat beli. Berdasarkan signifikansi, nilai sig (2-tailed) yaitu 0.008 < 0.05 diketahui bahwa pengaruh yang terdapat antarvariabel dianggap signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Valentine dan Sunaryo \(2016\)](#) menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat beli.

**Tabel VII. Hasil Uji Korelasi Variabel Sikap terhadap Variabel Minat Beli**

<i>Correlations</i>			
		minat	sikap
minat	<i>Pearson Correlation</i>	1	.357**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	189	189
sikap	<i>Pearson Correlation</i>	.357**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	189	189

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel VII di atas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung yaitu 0.357 > nilai r tabel kritis yaitu 0.143. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap terhadap minat beli. Berdasarkan signifikansi, nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000 < 0.05 maka pengaruh yang terdapat antarvariabel dianggap signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [Wardhani \(2009\)](#) yang menyatakan bahwa variabel sikap memberikan pengaruh signifikan terhadap minat beli.

## Analisa Multivariat

**Tabel VIII. Hasil Variables Entered**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengetahuan, sikap <sup>a</sup>	.	Enter
2	.	pengetahuan	Backward (criterion: Probability of F-to-remove $\geq$ .100).

Tabel *variables entered* menampilkan informasi jumlah model yang dibuat, variabel yang masuk model, dan variabel yang dikeluarkan dari model. Penelitian ini menggunakan metode *backward*, yang pada model pertama dimasukkan dua variabel, yaitu pengetahuan dan sikap. Variabel pengetahuan tidak diikutsertakan dalam model dua karena variabel tersebut merupakan variabel yang paling layak untuk dikeluarkan. Proses berhenti pada model dua karena model dua dianggap sebagai model yang paling baik. Model dua terdiri atas variabel sikap. Variabel yang dikeluarkan tadi adalah variabel yang tidak bermakna yang mempunyai nilai probabilitas (nilai p) yang paling besar.

**Tabel IX. Model Summary**

Model	Model Summary <sup>c</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.122	.40334	
2	.357 <sup>b</sup>	.127	.123	.40320	1.752

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, sikap

b. Predictors: (Constant), sikap

c. Dependent Variable: minat

Pada model *summary*, diperoleh informasi seberapa besar variabel-variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*. Model satu mempunyai koefisien determinasi sebesar 12.2% dan model dua sebesar 12.3%. Dengan demikian, sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien determinasi, maka model satu dan model dua disimpulkan memiliki pengaruh rendah tapi pasti karena berada pada rentang 5% - 16%. Sehingga dapat diketahui bahwa model dua adalah model yang mempunyai koefisien determinasi terbaik. Persamaan yang terdiri dari variabel sikap dapat menjelaskan minat beli sebesar 12.3%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu besar pengaruh pengetahuan dan sikap adalah 12.2% dan termasuk dalam kategori berpengaruh rendah tapi pasti terhadap minat beli karena berada pada rentang 5% - 16%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu melancarkan jalannya penelitian ini, serta dukungannya baik secara moral dan materil. Semoga dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup masing-masing dari kita.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andira, D., 2010. *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: A Plus Books.
- Anggraeni, B. & Harnanik, 2015. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), pp. 42-52.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, M. S. 2014. *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Devianti, V. A. & Yulianti, C. H., 2018. Identifikasi dan Penetapan Kadar Klorin Dalam Pembalut Wanita. *Journal of Pharmacy and Science*, 3(1), pp. 9-12.
- Ernawati, H. 2018. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1)
- Hombing, W. O. B., 2015. *Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Laki-laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentang Antibiotika dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)*. Thesis.
- Nasir, 2011. *Buku Ajar Metodologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, 2010. *Pentingnya Menjaga Organ Keperempuanan*. Jakarta: Indeks.
- Simamora, 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trisnawati, I. 2018. Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Keputusan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Utari, P., Fitri, A., Setyanto, E. & Henny, C., 2020. Belanja on-line mahasiswa di era pandemi Covid-19 : modifikasi perilaku konsumen. *Islamic Communication Journal*, 5(2), pp. 143-154.
- Valentine, E. & Sunaryo, 2016. *Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Minat Beli Melalui Sikap Pada Produk Kerajinan Keramik Dinoyo Kota Malang*. pp. 1-15.
- Wahyuni, S. & Z., 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, pp. 24-32.
- Warashinta, D. L., Astari, A. M. & Merdikawati, A., 2021. *Analysis of The Use of Menstrual Pad, Tampons, and Menstrual cup*. *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, Vol. 1(No. 2), pp. 24-31.